Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Strategi Komunikasi di Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di UPTD SDN 2 Nusa Indah

Tri Muthoharoh*, Rika Yuliani, Hadani, Irma, Muhammad Rindi, Ahmad Suriansyah, Ratna Purwanti
Program Studi Administrasi Pendidikan
Program Magister Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*Penulis korespondensi: trimuthoharoh010@gmail.com

Dikirim : 30 Mei 2026 Direvisi : 28 Juni 2026 Diterima : 29 Juni 2026

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi adaptif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus di UPTD SDN 2 Nusa Indah, di tengah tuntutan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari akademik, tetapi juga dari efektivitas proses, fasilitas, pelayanan, serta kepuasan pemangku kepentingan, menjadikan komunikasi yang efektif krusial dalam membangun iklim organisasi yang positif dan suportif. Adaptasi strategi komunikasi, didukung oleh transparansi, kolaborasi, dan pengelolaan perubahan, menjadi pilar utama untuk menjaga relevansi mutu, dengan pemanfaatan teknologi digital berperan esensial dalam meningkatkan efisiensi, jangkauan, dan interaktivitas komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah memahami fenomena strategi komunikasi adaptif secara mendalam, mengeksplorasi peran teknologi digital, serta menganalisis dampaknya terhadap iklim organisasi dan peningkatan mutu pendidikan. Temuan utama dari studi kasus di UPTD SDN 2 Nusa Indah mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan mutu lembaga secara komprehensif berakar pada strategi komunikasi yang adaptif, tulus, dan kolaboratif. Strategi komunikasi ini memberikan dampak positif yang komprehensif, mencakup peningkatan sarana prasarana, partisipasi orang tua, pembentukan karakter positif siswa, dan respons positif masyarakat, yang secara holistik berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.*

Kata kunci: *iklim organisasi, mutu lembaga, pendidikan dasar, strategi komunikasi adaptif, teknologi digital*

Abstract: *This study examines adaptive communication strategies in improving the quality of educational institutions, with a focus on the UPTD SDN 2 Nusa Indah, amidst the demands of globalization and the industrial revolution 4.0. Educational quality is not only measured by academics, but also by the effectiveness of processes, facilities, services, and stakeholder satisfaction, making effective communication crucial in building a positive and supportive organizational climate. Adaptation of communication strategies, supported by transparency, collaboration, and change management, is a key pillar for maintaining quality relevance, with the use of digital technology playing an essential role in increasing the efficiency, reach, and interactivity of communication. This study uses a descriptive qualitative approach, where the researcher is the main instrument for collecting data through interviews, observations, and documentation. The objectives of the study are to understand the phenomenon of adaptive*

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1502

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

communication strategies in depth, explore the role of digital technology, and analyze its impact on organizational climate and improving educational quality. The main findings from the case study at UPTD SDN 2 Nusa Indah indicate that the success of comprehensively improving the quality of the institution is rooted in adaptive, sincere, and collaborative communication strategies. This communication strategy provides a comprehensive positive impact, including improving infrastructure, parental participation, building positive student character, and positive community response, which holistically contributes to improving the quality of education and achieving school goals.

Keywords: *adaptive communication strategy, digital technology, elementary education, institutional quality, organizational climate*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi fundamental bagi kemajuan peradaban dan pembangunan sumber daya manusia unggul. Lembaga pendidikan, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, memikul amanah besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing global (Yulia, 2026). Dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang serba cepat, institusi pendidikan dihadapkan pada tuntutan ganda: terus meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian secara internal, serta beradaptasi dengan perubahan eksternal yang dinamis, seperti kemajuan teknologi, ekspektasi masyarakat yang berkembang, dan kebijakan pendidikan yang kerap berubah. Kondisi ini menuntut inovasi dan evolusi berkelanjutan dari lembaga pendidikan, khususnya dalam strategi komunikasi, demi menjaga keberlanjutan dan relevansi mutu di tengah arus perubahan (Ridwan dkk., 2026). Penjaminan mutu pendidikan sendiri merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa setiap sekolah mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Strategi Komunikasi Adaptif dalam konteks sekolah dasar dapat diartikan sebagai pendekatan komunikasi yang fleksibel dan dinamis, yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kebutuhan, dan karakteristik penerima pesan (stakeholder sekolah) demi mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan peningkatan mutu.

Mutu sebuah lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademis atau akreditasi semata, melainkan dari keseluruhan proses dan hasil yang relevan bagi seluruh pemangku kepentingan (Irma & Suparto, 2025). Ini mencakup efektivitas pembelajaran, ketersediaan fasilitas, kualitas pelayanan, serta kepuasan orang tua, peserta didik, dan masyarakat luas. Pencapaian mutu yang holistik ini tak terpisahkan dari efektivitas komunikasi, baik di ranah internal maupun eksternal (Al Mahbuba & Sumarsono, 2025). Dalam konteks ini, iklim perilaku organisasi menjadi sangat krusial. Iklim ini merujuk pada persepsi kolektif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

anggota organisasi mengenai lingkungan kerja mereka, termasuk cara organisasi beroperasi, perlakuan terhadap individu, dan nilai-nilai yang dianut. Iklim yang positif dan suportif, ditandai dengan komunikasi terbuka, kolaborasi yang dihargai, dan inovasi yang didorong, akan secara signifikan meningkatkan efektivitas upaya peningkatan mutu. Komunikasi yang strategis dan efektif bertindak sebagai katalisator, mempercepat internalisasi visi dan misi, koordinasi antar unit, sosialisasi program inovasi, serta pembangunan citra positif di mata publik. Penelitian Simanjuntak dkk. (2025) menunjukkan bahwa manajemen strategis yang konsisten dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menguatkan kolaborasi internal, yang semuanya berkontribusi pada penciptaan sekolah-sekolah unggul .

Menjawab kompleksitas dan kecepatan perubahan di era digital, lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan komunikasi yang adaptif. Pendekatan ini harus fleksibel, proaktif, dan mampu menyesuaikan diri dengan beragam situasi, karakteristik audiens, serta tujuan komunikasi (Riswanto dkk., 2024). Strategi komunikasi adaptif memungkinkan lembaga untuk tanggap terhadap tantangan baru, memanfaatkan peluang yang muncul, dan memastikan pesan tetap relevan di tengah disrupsi informasi. Kemampuan beradaptasi dalam komunikasi adalah pilar utama dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kaitannya dengan iklim perilaku organisasi, strategi ini berperan penting dalam membangun transparansi dan kepercayaan melalui penyampaian informasi yang jelas dan terbuka, mendorong partisipasi dan kolaborasi dengan menyesuaikan gaya komunikasi, mengelola perubahan dan resistensi melalui empati dan mendengarkan masukan, serta memperkuat budaya inovasi dengan memfasilitasi penyaluran ide-ide baru. Sinergi antara kondisi internal yang kuat dan dukungan eksternal yang berkelanjutan merupakan faktor penentu keberhasilan inovasi pembelajaran, yang semakin menegaskan pentingnya komunikasi adaptif ini (Rahayu dkk., 2025).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini menjadi infrastruktur esensial yang mendukung operasional dan strategi komunikasi lembaga pendidikan. Pemanfaatan TIK secara terencana tidak hanya meningkatkan efisiensi dan jangkauan komunikasi, tetapi juga memperkaya interaktivitas dan transparansi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pelayanan (Nurbaya dkk., 2025). TIK mampu meningkatkan akses informasi, memfasilitasi komunikasi dua arah, mendukung kolaborasi jarak jauh, dan menciptakan lingkungan pembelajaran berkelanjutan.

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1502

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Meski demikian, implementasi strategi komunikasi adaptif yang didukung TIK di lembaga pendidikan tidak luput dari tantangan. Hambatan seperti disparitas kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, serta *resistance* terhadap perubahan teknologi seringkali menjadi penghalang. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi adaptif, yang didukung oleh TIK, dapat berkontribusi secara signifikan pada iklim perilaku organisasi dan akhirnya pada peningkatan mutu lembaga pendidikan menjadi sangat urgen. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan, serta model implementasi terbaik untuk memastikan lembaga pendidikan dapat beradaptasi dan terus berkembang di era digital ini.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi komunikasi adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menyelami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2018), bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alami. Strategi komunikasi organisasi memerlukan pemahaman mendalam tentang proses komunikasi, interaksi sosial, budaya organisasi, dan perilaku warga sekolah yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Sugiyono (2022) juga mendukung penggunaan penelitian kualitatif untuk meneliti objek alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci, berupaya menggali implementasi strategi komunikasi adaptif untuk membentuk iklim organisasi positif dan meningkatkan mutu pendidikan. Jenis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek secara sistematis, faktual, dan akurat. Nazir (2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan strategi komunikasi adaptif, komunikasi kolaboratif sekolah-masyarakat, peran TIK, iklim organisasi, dan budaya sekolah sehat, religius, serta berwawasan lingkungan. Pendekatan ini relevan karena fokus pada makna, proses, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang komunikasi organisasi di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama *(human instrument)*. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa peneliti adalah instrumen atau alat penelitian

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

itu sendiri, yang bertanggung jawab menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan dan menganalisis data, menafsirkan, serta membuat kesimpulan. Kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam dan objektif. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Kehadiran ini dilakukan secara terbuka dan mendapatkan izin dari pihak sekolah. Moleong (2018) menambahkan bahwa kehadiran peneliti sangat vital karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti berupaya menjaga objektivitas, etika penelitian, dan hubungan baik dengan informan untuk memperoleh data yang mendalam, alami, dan sesuai kondisi lapangan.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Nusa Indah, Desa Nusa Indah, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program unggulan terkait strategi komunikasi organisasi, budaya sekolah sehat, pengembangan mutu pendidikan, dan pemanfaatan TIK. Letaknya yang strategis mendukung komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat. Sekolah ini juga memiliki visi yang menekankan karakter, budaya, dan wawasan lingkungan yang relevan dengan fokus penelitian. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa setting penelitian adalah tempat berlangsungnya kegiatan penelitian untuk memperoleh data, dan dalam penelitian kualitatif, kondisi lingkungan sangat memengaruhi proses pengumpulan data dan hasilnya. Waktu penelitian adalah semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, meliputi observasi awal, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan.

Sumber data penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2022) bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap informan (Kepala sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa) untuk mengumpulkan informasi tentang strategi komunikasi adaptif, kerja sama sekolah-masyarakat, pemanfaatan TIK, peningkatan mutu pendidikan, dan iklim organisasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung atau dokumen pendukung. Arikunto (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder meliputi dokumen visi dan misi sekolah, kurikulum, struktur organisasi, administrasi, program sekolah sehat, dokumentasi kegiatan, data guru/tendik, foto

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

sarana prasarana, serta dokumen hasil kegiatan dan program sekolah. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi demi kelengkapan dan validitas data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis Sugiyono (2022) menekankan bahwa tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Esterberg dalam Sugiyono (2022) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

3. Hasil dan Diskusi

UPTD SDN 2 Nusa Indah, sebuah lembaga pendidikan dasar yang strategis di Kecamatan Bati-Bati, memanfaatkan posisinya yang dekat dengan jalan provinsi untuk aksesibilitas teknologi dan mobilitas masyarakat, guna mendukung pengembangan sumber daya manusia dan alam. Sekolah ini diberdayakan oleh 17 guru tersertifikasi dan 8 staf kependidikan yang kompeten, sejalan dengan visinya: "Terwujudnya Murid yang Berkarakter, Berbudaya, Ramah Lingkungan, Berdasarkan Iman dan Iptek." (Beberkah). Visi ini merupakan arah jangka panjang, membentuk karakter murid melalui nilai-nilai dasar dalam pembelajaran, dan berfokus pada pencapaian 8 dimensi Standar Kompetensi Lulusan. Misi sekolah meliputi penyelenggaraan pembelajaran yang menanamkan akhlak mulia dan karakter positif, pengembangan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya lokal, penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan ramah lingkungan, peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi digital murid. Lebih lanjut, visi ini dijabarkan sebagai pengembangan karakter melalui fokus pada akhlak mulia, pelestarian budaya melalui kegiatan lokal, dan penciptaan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, dan kondusif.

Strategi Komunikasi dan Implementasinya

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa UPTD SDN 2 Nusa Indah secara aktif menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan mutu lembaga. Strategi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa.

Komunikasi Inklusif dengan Orang Tua

Kepala Sekolah menekankan pentingnya komunikasi yang tulus dan tidak berorientasi pada aspek finansial saat berinteraksi dengan orang tua.

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1502

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

"Sebenarnya kalau mutu sekolah, yang pertama kita lihat dari segi rapor sekolah dan manajemen yang berkaitan kepala sekolah, guru dan orang tua. Jadi kami membangun kebersamaan lebih akrab lagi."
(Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Ini menunjukkan bahwa fondasi peningkatan mutu adalah kolaborasi yang erat. Pendekatan ini membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama (Suryadi dkk., 2023).

Program Unggulan "Sekolah Sehat" sebagai Media Komunikasi

Program "Sekolah Sehat" yang telah berjalan tiga tahun menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai visi sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga melibatkan orang tua dalam aspek kesehatan dan religiusitas anak. Kepala Sekolah menjelaskan,

"Program unggulan kami yaitu sekolah sehat sudah berjalan tiga tahun ini. Kami selalu membentuk bagaimana lingkungan sekolah ini menjadi kualitas yang lebih sehat baik dari segi lingkungan dan makanannya. Bahkan kami juga melibatkan orang tua masalah kesehatan, religiusnya dan kebiasaan anak, kadang anak itu berangkat sekolah tidak sarapan, jadi kami mengimbau orang tua supaya anak itu berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu."
(Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Komunikasi mengenai pengelolaan sampah juga melibatkan pihak desa dan orang tua.

"Kami bekerja sama dengan pihak desa dan orang tua tentang masalah sampah ini, alhamdulillah desa juga memfasilitasi setiap hari Kamis untuk mengambil sampahnya dengan gerobak dari desa gratis, kami hanya beli karung saja."
(Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang kolaboratif dapat menghasilkan solusi praktis dan berkelanjutan. Kebiasaan positif seperti membersihkan ruangan masing-masing di pagi hari juga merupakan hasil komunikasi dan pembiasaan yang efektif (Zebua dkk., 2026).

Kolaborasi Intensif dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Strategi komunikasi sekolah juga sangat kuat dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah desa.

> *"Kerja sama kami itu sangat intens dengan bapak kepala desa. Kepala desa itu sangat luar biasa dukungannya, baik berupa sumbangsih pikiran, pun material, bahkan dana untuk kegiatan-kegiatan kami. Jadi ketika nanti kami ada kegiatan di luar itu bapak kepala desa selalu memfasilitasi. Bahkan mobil pribadinya dipinjamkan, truknya dipinjamkan, nah itu kerja sama kami dari pihak desa."*
> (Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Kedekatan ini diperkuat dengan partisipasi aktif sekolah dalam acara-acara masyarakat, serta inisiatif Kepala Desa dalam memberikan reward finansial untuk kegiatan yang menyertakan anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang kuat, di mana sekolah aktif dalam komunitas dan mendapatkan dukungan balik (Ariani & Reflianto, 2024).

Integrasi Visi dalam Komunikasi Program

Visi sekolah yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, serta dilandasi iman dan takwa, secara langsung diintegrasikan dalam komunikasi program sekolah. Program "Sekolah Sehat" menjadi contoh nyata bagaimana visi ini diwujudkan.

> *"Visi sekolah kami itu berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, kemudian dilandasi Imtaq dan Iptek, iman dan takwa. Jadi bagaimana anak ini berkarakter, berbudaya, kemudian ramah lingkungan itu dari segi visi. Jadi secara tidak langsung program sekolah sehat itu sudah mengintegrasikan visi tersebut. Jadi anak yang berkarakter itu otomatis dia itu peduli lingkungan, peduli kesehatan, peduli kebersihannya. Makanya itu kami sampaikan kepada orang tua tidak kaku, bahasanya tidak formal jadi biar orang tua itu langsung masuk ke inti-intinya."*
> (Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Pendekatan komunikasi ini memastikan pesan visi sekolah tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh orang tua. Komite Sekolah sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat juga sangat berperan aktif dalam integrasi Visi ke dalam Program Sekolah ini.

Peningkatan Infrastruktur dan Kompetensi Digital sebagai Bagian dari Komunikasi Inovatif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Sekolah juga mengimplementasikan strategi komunikasi untuk menghadapi era digital, terlihat dari upaya peningkatan infrastruktur dan kompetensi pengajar. Peningkatan jumlah Chromebook dari 8 menjadi 23 unit dan penggunaan koneksi WiFi kecepatan 60 megabit per detik mendukung Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

> *"Kemudian untuk teknologi informasi kami sudah meng-upgrade Chromebook dari 8 menjadi sekarang sudah 23. Kemudian untuk koneksi WiFi kami mengeluarkan kurang lebih Rp700.000,00 per bulan. Itu karena kami ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) membutuhkan WiFi yang luar biasa jadi kami dulunya menggunakan Indihome sekarang menggunakan Indogis karena kecepatannya itu 60 megabit."*
> (Wawancara Kepala Sekolah, 9 Mei 2026).

Penerimaan dua unit televisi dari dinas pendidikan juga menunjukkan keberhasilan komunikasi sekolah dalam menggandeng stakeholder untuk mendukung sarana pembelajaran. Dengan adanya penerimaan dua unit televisi pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk datang ke sekolah. Kelas tidak lagi monoton, tetapi menjadi tempat yang dinanti-nanti karena ada pengalaman belajar baru. Peningkatan infrastruktur dan kapabilitas digital ini sejalan dengan pandangan Nurhidayati & Thaufani (2025) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif di era digital memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan infrastruktur teknologi, serta strategi pembelajaran yang adaptif.

Dampak pada Mutu: Keterkaitan dengan Media Komunikasi

Keberhasilan UPTD SDN 2 Nusa Indah dalam menggandeng stakeholder (Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa, dan orang tua) melalui berbagai bentuk komunikasi tersebut memiliki dampak langsung pada mutu pembelajaran dan hasil siswa. Dengan adanya media komunikasi yang efektif, baik personal maupun berbasis teknologi:

1. Peningkatan Sarana Prasarana: Seperti yang telah disebutkan, komunikasi yang berhasil dengan Dinas Pendidikan menghasilkan dua unit televisi, dan kolaborasi dengan desa memfasilitasi pengelolaan sampah. Media-media yang digunakan untuk mengadvokasi kebutuhan ini (seperti pertemuan langsung, surat resmi, atau presentasi program) sangat krusial.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

2. Meningkatnya Partisipasi Orang Tua: Komunikasi yang tulus dan program unggulan yang melibatkan orang tua cenderung akan meningkatkan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dukungan mereka terhadap pendidikan anak di rumah. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kehadiran siswa di sekolah dan juga motivasi belajar siswa.
3. Pembentukan Karakter: Program "Sekolah Sehat" yang dikomunikasikan secara efektif tidak hanya menjaga lingkungan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, religiusitas, dan kepedulian lingkungan. Ini secara langsung meningkatkan karakter murid sesuai dengan visi sekolah.
4. Respons Positif Masyarakat: Kolaborasi intensif dengan pemerintah desa dan partisipasi aktif sekolah dalam acara masyarakat menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang kuat. Respons positif ini tercermin dari dukungan material dan non-material, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan program sekolah dan citra positif di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, UPTD SDN 2 Nusa Indah menonjol dalam penerapan strategi komunikasi yang holistik dan adaptif, meliputi komunikasi personal dengan orang tua, integrasi nilai-nilai dalam program unggulan, kolaborasi erat dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta adaptasi terhadap kebutuhan teknologi. Semua strategi ini secara sinergis berkontribusi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

4. Kesimpulan

UPTD SDN 2 Nusa Indah secara efektif memanfaatkan strategi komunikasi yang beragam dan kolaborasi erat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswanya. Keberhasilan ini didasarkan pada pendekatan komunikasi yang tulus dan adaptif, baik melalui interaksi personal Kepala Sekolah dengan orang tua, implementasi program inovatif seperti "Sekolah Sehat" sebagai media internalisasi nilai, maupun pemanfaatan infrastruktur digital. Dukungan konkret dari Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa, dan partisipasi aktif orang tua, yang terwujud dalam penambahan sarana prasarana seperti televisi dan pengelolaan sampah mandiri, menunjukkan efektivitas strategi komunikasi ini. Dampak langsungnya tidak hanya terlihat pada peningkatan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan partisipasi orang tua, pembentukan karakter positif siswa melalui penanaman nilai-nilai kebersihan, kesehatan, religiusitas, dan kepedulian lingkungan, serta respons positif masyarakat yang menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, UPTD SDN 2 Nusa Indah membuktikan bahwa komunikasi yang kuat,

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1502

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

terintegrasi, dan adaptif adalah kunci fundamental dalam membangun sinergi dengan seluruh stakeholder, yang pada akhirnya memajukan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah secara menyeluruh.

Daftar Referensi

Al Mahbuba, A.Q. & Sumarsono, R.B. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Berbasis Pesantren. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2). https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.105273

Ariani, F., & Reflianto. (2024). Literature Review: Analisis Peran Humas Menerapkan Komunikasi Dua Arah Dalam Membangun Kemitraan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Education and Islamic Studies*, 2(2), 105–118. https://doi.org/10.55062//JEDIES.2024.V2I2.742/4

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Rineka Cipta.*

Irma, D., & Suparto. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 513–520. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1264

Moleong, L.J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.

Nazir, M. (2017). Metode Penelitian. *Ghalia Indonesia*.

Nurbaya, N., Apdoludin, Amalia, R., Anas, Kusuma, A., Saputra, D., Dianawati, E., Nasrullah, A., Kamza, M., Tupamahu, P., Sulfiati, Y., & Zega, Y. (2025). E-Learning Dan Transformasi Digital Dalam Pendidikan Tinggi. *CV. Edupedia Publisher*.

Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1705–1713. https://doi.org/10.34125/JMP.V10I3.926

Rahayu, S. R., Iswanto, D., Afitrianingsi, Khoirunisa, N., Alfi, M., Zeniarti, N., & Oktasari, N. (2025). Transformasi Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Sekolah yang Visioner. *Eksponen*, 15(2), 48–56. https://doi.org/10.47637/EKSPONEN.V15I2.1775

Ridwan, I., Sumaizar, Winata, K.A., & Suardika, K. (2026). Memahami Perubahan dalam Dunia Pendidikan: Evolusi atau Revolusi. *PT. Literatus Digitus Indonesia*.

Riswanto, A., Judijanto, L., Laksono, R. D., & Sepriano, S. (2024). Manajemen Komunikasi dan Media. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.

Simanjuntak, R. J., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Pengaruh Manajemen Strategik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dan Siswa Di SMAN 1 Karau Kuala. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 792–799. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.662

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Alfabeta*.

Suryadi, I., Pamungkas, W.P.R., Wahyudi, F.S., & Wibowo, T.S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Journal of International*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Multidisciplinary Research, 1(2), 129–145.

Yulia, F. (2026). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, Implementasi, dan Tantangan Global Lembaga Pendidikan Islam. *Minhaj Pustaka*.

Zebua, M. S., Waruwu, B. S., Zai, H. F., Zega, S. P. J., Zebua, D. D., Waruwu, E., & Halawa, F. (2026). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Tim: Tinjauan Literatur tentang Komunikasi, Motivasi, dan Kolaborasi. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 24–28. https://doi.org/10.62138/TUHENORI.V4I1.143